

---

## PENGUATAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKSANA OPERASIONAL BUM DESA DI KECAMATAN BUNUT

Saipul Al Sukri<sup>1</sup>, Sonia Sischa Eka Putri<sup>2</sup>, Zikri Aidilla Syarli<sup>3</sup>,  
Hijratul Aswad<sup>4</sup>, Asepma Hygi Prihastuti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, Indonesia  
<sup>5</sup>STIE Persada Bunda, Indonesia

saipul.alsukri@gmail.com<sup>1</sup>, Sonia.sischa@uin-suska.ac.id<sup>2</sup>,  
zikri.aidilla@uin-suska.ac.id<sup>3</sup>, hijratul.aswad@uin-suska.ac.id<sup>4</sup>,  
asepma.hygie@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Kebijakan desentralisasi keuangan menunjukkan dukungan besar pemerintah pusat untuk meningkatkan pembangunan dan pelayanan masyarakat di desa. Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), pemerintah pusat mendorong peningkatan skala ekonomi usaha produktif di desa dengan memaksimalkan potensi desa. Namun dalam perkembangan terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam Pelaksana operasionalan Bumdes tersebut terutama dalam hal laporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan penguatan dalam Pelaksana operasionalan keuangan bagi pelaksana operasional Bumdes di Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan. Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi Pelaksana operasional Bumdes dalam mengelola keuangan desa. Melalui workshop dan pelatihan, para Pelaksana operasional Bumdes meningkatkan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada materi yang diajarkan dalam workshop. Respon peserta terhadap kegiatan ini sangat positif, dengan harapan untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian dengan pendalaman materi dan pelatihan lanjutan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Laporan Keuangan, BUM Desa.

### Abstract

*The financial decentralization policy shows the central government's great support for improving development and community services in the villages. Through village-owned enterprises (Bumdes), the central government encourages increasing the economic scale of productive businesses in villages by maximizing village potential. However, in development, there are several obstacles faced in managing the Bumdes, especially in terms of financial reports. Community service activities are carried out to strengthen financial management for implementing Bumdes operations in Bunut District, Pelalawan Regency. The Participatory Action Research (PAR) method was used in this activity to increase the understanding and competence of Bumdes managers in managing village finances. Through workshops and training, Bumdes managers improve their understanding of the preparation of financial reports according to accounting standards. The evaluation results showed an increase in participants' understanding of the material taught in the workshop. The participants' response to this activity was very positive, with the hope that the community service activities could continue with deepening the material and further training.*

**Keywords:** Training, Financial Reports, BUM Desa

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Sejak lahirnya UU No. 06 tahun 2014 tentang desa, setidaknya telah memberikan perubahan Kebijakan berupa desentralisasi fiskal ke Desa dengan keberpihakan yang memprioritaskan peningkatan pembangunan daerah. Sejalan dengan yang disampaikan Ilosa et al., (2021), bahwa pentingnya program pembangunan nasional diawali dari wilayah perdesaan. Dari kebijakan tersebut, pemerintah pusat menyediakan dana khusus (Dana Desa) untuk dikelola pemerintah desa secara mandiri, berkelanjutan dan bertanggungjawab. Sebagian dana tersebut dapat digunakan sebagai modal pengembangan potensi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagaimana tertuang pada Pasal 87- 90 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 dengan maksud untuk mendorong peningkatan skala ekonomi usaha produktif masyarakat di Desa (Sidik Fajar, 2015).

Pelembagaan Bumdes untuk pemberdayaan dan penggerakan potensi ekonomi Desa, bertujuan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan khususnya di pedesaan. Pemberdayaan Bumdes secara melembaga di tingkat desa diharapkan mendukung segala potensi desa secara mandiri untuk kesejahteraan masyarakat (Arfiansyah et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa Bumdes dapat menjadi wadah bagi Pemerintah Desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada untuk kesejahteraan masyarakatnya di desa (Soleh, 2017). Oleh sebab itu, masyarakat di desa diharapkan dapat menjadi masyarakat yang mandiri dengan berwirausaha berdikari (Ash-shidiqqi, & Indrastuti, 2022).

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang perannya cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di pedesaan (al sukri et al., 2020). Selain sebagai penopang menopang kegiatan ekonomi desa keberadaan Bumdes juga berperan sebagai lembaga sosial dan komersial (Amaral, 2022; Nani et al., 2023). Bumdes juga diharapkan dapat mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan Desa (Utami et al., 2019; Zunaidah, Askafi, & Daroini, 2021). Bumdes merupakan mitra pemerintah desa dalam mewujudkan rencana-rencana pembangunan perekonomian ekonomi.

---

Diterbitkannya PP Nomor 11 tahun 2021 tentang Bumdes sebenarnya semakin memberukan kepastian hukum bagi pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan Bumdes di desanya. Namun kenyataan dilapangan sangat berbeda. dari pantauan beberapa desa yang menjadi sasaran tim pengabdi di temukan penyertaan modal desa ke Bumdes hanya untuk mencapai target program kerja pemerintah daerah dan desa tanpa memperhatikan kesiapan dari aspek teknisnya. Kapasitas pelaksana operasional, potensi serta dukungan tim pendamping kurang mendapat perhatian. Pada akhirnya seluruh kegiatan yang dibuat tidak dapat berjalan dengan secara baik.

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Direktur salah satu desa di kecamatan Bunut, beliau mengatakan bahwa pemahaman pelaksana operasional Bumdes maupun pengawas yang ada belum cukup memadai untuk menjalankan kegiatan Bumdes terlebih soal laporan keuangan. Minimnya pengetahuan akan penyajian laporan tersebut menjadi satu diantara beberapa indikator yang mengakibatkan tidak berjalan dengan baiknya Bumdes yang berada di kecamatan Bunut. Hal ini tentu tidak sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagaimana upaya mewujudkan pencatatan laporan posisi keungan yang benar, yang diamanatkan dalam PP No 11 Tahun 2021 Tentang Bumdes. Berlatar hal tersebut maka tim pengabdi merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pelaksana operasional Bumdes terkait tata kelola Bumdes dan pelatihan pembuatan laporan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Akuntansi adalah proses penting dalam suatu perusahaan yang melibatkan pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pengkomunikasian transaksi keuangan. Tujuannya adalah agar transaksi keuangan dapat dievaluasi dan keputusan dapat diambil dengan lebih baik. Pengkomunikasian transaksi meliputi penyusunan laporan keuangan dan analisis isi laporan tersebut. Menurut American Accounting Association (Rudianto: 2012), akuntansi adalah langkah identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang memungkinkan pengambilan keputusan yang jelas berdasarkan informasi keuangan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi, seperti laporan keuangan yang mencakup neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan modal, memiliki peran penting untuk pengambilan keputusan dan

---

pertanggungjawaban, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Untuk menghasilkan informasi ekonomi tersebut, perusahaan perlu mencatat, mengelompokkan, dan merangkum semua aktivitas keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.

Di sisi lain, Bumdes, merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh desa dengan tujuan mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian Bumdes didukung oleh Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 tentang Desa yaitu pada pasal 87 ayat (1), yang memungkinkan desa untuk dapat mendirikan Bumdes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Upaya pendirian Bumdes juga diperkuat oleh penguatan kapasitas dan perlindungan oleh pemerintah daerah agar unit usaha masyarakat desa terlindungi dari ancaman persaingan besar. Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015, Bumdes adalah badan usaha yang modalnya sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa.

Sementara itu, asas-asas Pelaksana operasionalan keuangan desa telah dijelaskan dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014. Asas-asas ini mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta Pelaksana operasionalan anggaran yang tertib dan disiplin. Transparansi adalah prinsip penting yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses informasi yang jujur, tidak diskriminatif, dan sesuai peraturan perundang-undangan mengenai keuangan desa. Akuntabilitas melibatkan kewajiban pertanggungjawaban dalam mengelola sumber daya dan menerapkan kebijakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Partisipasi melibatkan seluruh lembaga dan unsur masyarakat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Terakhir, Pelaksana operasionalan anggaran yang tertib dan disiplin mengacu pada aturan dan pedoman yang mengatur Pelaksana operasionalan keuangan desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu kurangnya pemahaman dalam Pelaksana operasionalan keuangan desa yang ada. Maka dirancang langkah-langkah pemecahan masalah dengan metode berikut:

## **1. Metode Pelaksanaan**

Pendekatan metode dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Tahapan metode PAR mencakup observasi, refleksi, rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program. Tahapan tersebut tidak berhenti pada tahap tindakan/aksi, namun berlanjut ke tahap evaluasi yang kemudian nantinya akan kembali ke refleksi, perencanaan program lanjutan dan pelaksanaan program hingga terjadi perubahan sosial sebagai tujuan bersama.

## **2. Rancangan Evaluasi**

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan jika ditemui kekurangan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui, apakah terdapat peningkatan pemahaman tenaga akuntansi terkait materi laporan keuangan secara konsep dan teoritis. Rancangan evaluasi ini dilaksanakan dengan metode tes menggunakan instrumen berupa pretest dan posttest. Pretest dilakukan di awal kegiatan pengabdian untuk mengetahui kemampuan awal tenaga Pelaksana operasional, sedangkan posttest diberikan di diakhir kegiatan pengabdian untuk mengetahui peningkatan pemahaman tenaga akuntansi. Selain itu, kuesioner digunakan untuk melihat respon peserta terhadap kegiatan pengabdian.

## **3. Rancangan dan Jadwal Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini direncanakan dalam 3 tahap pelaksanaan, yaitu:

### **a) Tahap perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: a) Membentuk tim pengabdian dan penyusunan proposal; b) Melakukan survei pendahuluan. Dalam survei pendahuluan dilakukan wawancara dengan beberapa orang pelaksana operasional Bumdes di kecamatan Bunut; c) Menyusun materi workshop sesuai kebutuhan-kebutuhan tenaga pelaksana operasional keuangan Bumdes; dan d) Menyusun instrumen tes untuk evaluasi kegiatan.

### **b) Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengabdian dengan metode workshop. Kegiatan workshop dibagi beberapa kegiatan, yaitu: a) Memberikan pretest dengan instrumen tes yang sudah disusun sebelumnya; b) Penjelasan materi secara konsep dan teoritis; c)

---

Memberikan postest dengan instrumen yang sama dengan pretest dan menyebarkan kuesioner. Kuesioner bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta mengenai kegiatan pengabdian sehingga diperoleh informasi terkait ketercapaian tujuan.

c) Pasca pelaksanaan

Pasca pelaksanaan pengabdian dilakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi dengan Staff Keuangan dan Pelaksana operasional Bumdes untuk merencanakan program lanjutan atau rancangan tindak lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan kewajiban dosen terhadap masyarakat dengan memberikan ilmu, masukan dan arahan kepada masyarakat yang tertuang dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para pelaksana operasional Bumdes dengan memberikan peranan penting dalam meningkatkan dan memperkuat kompetensi melalui kegiatan diskusi dan pelatihan. Para Pelaksana operasional Bumdes di Kecamatan Bunut masih membutuhkan penguatan materi dan penyamaan persepsi terkait laporan Bumdes, sehingga pelatihan dan workshop terkait akan sangat membantu Pelaksana operasional Bumdes guna meningkatkan pemahaman akan laporan keuangan manajemen saat ini.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

#### **Perencanaan**

Setelah terjalin kesepakatan antara tim pengabdi dengan pelaksana operasional Bumdes di kecamatan Bunut, disepakati kegiatan pada 21 Juli 2023 bertempat di aula Desa Lubuk Mandian Gajah Kecamatan Bunut Kab. Pelalawan. Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan pengumpulan data awal yang bertujuan untuk mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, khususnya penekanan materi yang akan diberikan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui diskusi dengan Para Pelaksana operasional keuangan Bumdes.

Menindaklanjuti pertemuan tersebut, pelaksana operasional bersama tim mendiskusikan materi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pelaksana operasional Bumdes, yaitu materi penyusunan laporan keuangan dasar, penyusunan laporan keuangan, kaidah akuntansi, persamaan akuntansi, pajak penghasilan dan keterampilan

membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi. Lebih lanjut tim peneliti menyusun instrument tes yang nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilakukan 1 (satu) hari penuh, yakni pada hari sabtu tanggal 21 Juli 2023 yang bertempat di aula Kantor Desa. Kegiatan ini dihadiri oleh 13 orang anggota tim keuangan dan para direktur Bumdes. Adapun susunan acara pelaksanaan penguatan pemahaman materi penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Susunan acara workshop penguatan pemahaman materi

Waktu	Kegiatan
09.00 – 09.30	Pembukaan
09.30 – 10.00	<i>Pre-test</i>
10.00 – 12.30	Penyampaian materi
12.30 – 13.30	Istirahat
13.30 – 15.30	Diskusi
15.30 – 16.30	<i>Post-test</i> dan penyebaran kuesioner
16.30	Penutup

Materi yang disajikan narasumber mencakup: 1) Penyajian laporan keuangan, mengingat penyajian laporan keuangan wajib dibuat dan dipahami oleh tim keuangan dan akuntan 2) Penyusunan laporan 3) Kaidah-kaidah yang harus dipenuhi dalam penyajian laporan keuangan Bumdes; 4) persamaan akuntansi dan 5) Perhitungan terkait tarif perpajakan pada Bumdes.

Narasumber didampingi anggota pengabdian menyampaikan cara membuat laporan keuangan kepada peserta workshop. Narasumber terlebih dahulu menjelaskan terkait dasar-dasar akuntansi yang dituangkan dalam power point yang sudah dibuat berdasarkan kebutuhan tenaga akuntansi di instansi terkait. Pada laman ini tersedia berbagai dasar akuntansi, hingga proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan secara lengkap.



Gambar 2. Penyampaian Materi penyusunan laporan keuangan

Lebih lanjut dilakukan demonstrasi pembuatan laporan keuangan Bumdes (dalam hal ini unit simpan pinjam). Dalam proses ini juga diberikan latihan soal guna mendukung dan memberikan pemahaman yang lebih dalam pada proses pencatatan keuangan. Penekanan dalam proses pelatihan ini lebih kepada dasar pencatatan hingga penyajian laporan keuangan dan permasalahan yang umumnya dijumpai dalam keseharian. Selanjutnya pemateri dan peserta juga berkesempatan untuk saling sharing dan berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh pelaksana operasional Bumdes selama ini.



Gambar 3. Proses pelatihan penyusunan laporan keuangan

Setelah penyampaian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab yang dipandu oleh tim pengabdian dengan harapan pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang lebih baik kedepannya. Dalam diskusi ini tim keuangan menyampaikan pandangannya berdasarkan pengalaman menyusun laporan keuangan selama ini. Poin penting dari pandangan pelaksana operasional tersebut adalah materi akuntansi sangat cepat berkembang seiring perkembangan teknologi informasi juga membuat mereka tertinggal dengan aplikasi yang ada. Disatu sisi pemahaman pelaksana operasional

keuangan tentang materi masih tergolong belum cukup. Rendahnya pemahaman dikarenakan masih minimnya pelatihan yang diberikan terhadap para staff. Dalam diskusi ini diperoleh sebuah rumusan bahwasanya dalam proses penyajian laporan keuangan yang sesuai standar diperlukan adanya suatu pelatihan khusus untuk para staff dan juga bantuan tenaga kerja yang dapat bekerjasama.

### **Hasil Kegiatan Pengabdian**

Tabel 2. menjelaskan tentang pengetahuan peserta dalam kegiatan workshop yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman staff dari berbagai materi yang diberikan pada kegiatan workshop materi penyajian laporan keuangan jasa kesehatan.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan workshop

Kegiatan Workshop Materi Akuntansi		Pemahaman (rata-rata skor <i>test</i> )	
No.	Materi	Sebelum	Sesudah
1.	Defenisi dan komponen komponen dalam sebuah laporan	7,0	9,0
2.	Kaidah-kaidah dalam laporan keuangan	7,0	8.5
3.	Pemahaman Perpajakan Bumdes	8,0	9,5
4.	Penyajian Laporan Keuangan secara Menyeluruh	6,0	9,0
Rata-rata keseluruhan materi		7.0	9,0

Sumber: Hasil analisis, 2022

Rata-rata nilai *pre-test* yang diberikan kepada seluruh peserta adalah 7,0. Rata-rata nilai tersebut meningkat menjadi 9,0 pada saat dilakukan *post -test*. Peningkat nilai ini menggambarkan adanya peningkatan pemahaman staff keuangan atau peserta workshop terkait materi yang diberikan oleh tim pengabdian.

### **Respon Peserta dalam Kegiatan Pengabdian**

Sebagai bagian penutup, tanggapan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian dalam bentuk workshop umumnya memberikan respon yang positif. Antusias yang tinggi dari peserta terlihat dari harapan untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian ini dengan pendalaman materi berupa bantuan tim pengabdian dalam menyajikan laporan dari selain unit simpan pinjam. Hal ini mengingat saat ini sudah ada

beberapa Bumdes yang juga mengoperasikan unit perdagangan, dan jasa pembayaran online. Selain itu keinginan beberapa Bumdes yang ingin mendirikan unit-unit usaha potensial di Desa mereka juga membutuhkan pendampingan dalam studi kelayakan usaha, sehingga usaha yang mereka bentuk tidak berhenti ditengah jalan atau bahkan merugi.

Kegiatan pengabdian ini diakhiri sesi foto bersama dengan beberapa peserta bersama dengan tim pengabdi.



gambar 4. foto bersama seluruh peserta dan tim pengabdian masyarakat

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk "Penguatan Pengelolaan Keuangan bagi pelaksana operasional Bumdes di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan" telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi pelaksana operasional Bumdes tentang penyusunan laporan keuangan. Hasil tersebut terlihat dari evaluasi kegiatan berupa post test yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta workshop pada berbagai materi yang disampaikan. Selain itu, kesempatan diskusi dan saling berbagi pengalaman antara tim pengabdi dan pelaksana operasional Bumdes juga memberikan nilai tambah dalam kegiatan ini. Pelaksana operasional Bumdes mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan dan dukungan lebih dalam bidang studi kelayakan, proposal usaha dan dukungan manajerial bagi pelaksana operasioanal, penasehat dan pengawas Bumdes. Harapan ini menandakan antusiasme mereka dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola Bumdes yang transparan dan akuntabel.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui Pelaksana operasionalan badan usaha milik desa (Bumdes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Al Sukri, S., Prihastuti, A. H., & Julina, J. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan Bagi Pengurus BUM Desa Sekapur Sirih. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 130-141.
- Amaral, M. A. L. (2022). Pelatihan Keuangan Bumdes: Penyusunan Proposal Usaha Di Kecamatan Kupang Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11), 3789-3798
- Arfiansyah, Z., Qadri, R. A., & Firmansyah, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Pengurus Bumdes Di Kabupaten Pacitan Terkait Dengan Perencanaan Bisnis. *Pengmasku*, 3(1), 1-7.
- Ash-shidiqqi, E., & Indrastuti, L. (2022). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 10(01), 125-139.
- Akifa P. Nayla. 2013. *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Laksana
- Ilosa, A., Al Sukri, S., & Rudiadi, R. (2021). Asas Transparansi Dalam Proses Pengangkatan Perangkat Nagari. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 5(1), 71-83.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nani, P. A., Amaral, M. A. L., Boelan, E. G., Baunsele, A., Alfry Aristo Jansen Sinlae, & Ketmoen, A. (2023). Pelatihan Digital Marketing Dalam Memasarkan Produk Badan Usaha Milik Desa. *Bakti Cendana, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 06(1), 77-84
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Non-Formal*.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga: Jakarta
- Sidik, F. (2015). Menggali potensi lokal mewujudkan kemandirian desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115-131.

- 
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau melalui kewirausahaan sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 498-508.
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran usaha Bumdes berbasis pertanian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 21(1), 47-57.